



ETOS KERJA QUR'ANI DAN RELEVANSINYA TERHADAP ETOS KERJA SEKUNDER DALAM KONTEKS DUNIA KERJA MODERN

Zaskia

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana Universitas
Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: zkia639@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to examine the concept of work ethic from the perspective of the Qur'an, with an emphasis on its relevance to the formation of a secondary work ethic in the context of the modern workplace. The phenomenon of declining work ethic, such as weak discipline, low responsibility, and reduced professional integrity, is an important background to this study. Amidst the demands of professionalism, efficiency, and increasingly structured work systems, an ethical foundation is needed to maintain a balance between performance achievement and moral values. This study uses a qualitative method with a literature review approach, with data sources in the form of the Qur'an, tafsir books, Islamic thought books, as well as relevant articles and scientific journals. The data were analyzed using a thematic approach to identify Qur'anic work ethic values and their relationship with secondary work ethics. The results of the study show that the Qur'an views work as a mandate and worship that must be carried out professionally, honestly, and responsibly. Qur'anic values such as trust, itqan, honesty, and accountability are in line with the principles of secondary work ethic that emphasize discipline, performance evaluation, and compliance with work systems. This study concludes that the integration of Qur'anic work ethic with secondary work ethic is a conceptual solution in building a productive, integrity-based, and meaningful work culture in the modern era.

Keywords : Qur'anic work ethic, secondary work ethic, professionalism, integrity, work culture

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an dengan penekanan pada relevansinya terhadap pembentukan etos kerja sekunder dalam konteks dunia kerja modern. Fenomena menurunnya kualitas etos kerja, seperti lemahnya disiplin, rendahnya tanggung jawab, dan

berkurangnya integritas profesional, menjadi latar belakang penting dalam penelitian ini. Di tengah tuntutan profesionalitas, efisiensi, dan sistem kerja yang semakin terstruktur, diperlukan landasan etis yang mampu menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja dan nilai moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dengan sumber data berupa Al-Qur'an, kitab tafsir, buku-buku pemikiran Islam, serta artikel dan jurnal ilmiah yang relevan. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai etos kerja Qur'ani dan keterkaitannya dengan etos kerja sekunder. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memandang kerja sebagai amanah dan ibadah yang harus dilaksanakan secara profesional, jujur, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai Qur'ani seperti amanah, itqan, kejujuran, dan akuntabilitas sejalan dengan prinsip etos kerja sekunder yang menekankan disiplin, evaluasi kinerja, dan kepatuhan terhadap sistem kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi etos kerja Qur'ani dengan etos kerja sekunder merupakan solusi konseptual dalam membangun budaya kerja yang produktif, berintegritas, dan bermakna di era modern.

Kata Kunci : etos kerja Qur'ani, etika kerja sekunder, profesionalisme, integritas, budaya kerja

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja pada era modern ditandai oleh meningkatnya tuntutan profesionalitas, efisiensi, dan produktivitas di berbagai sektor kehidupan. Globalisasi, kemajuan teknologi digital, serta persaingan ekonomi yang semakin ketat mendorong individu dan organisasi untuk bekerja secara cepat, terukur, dan berorientasi pada hasil.¹ Namun, di balik kemajuan tersebut, muncul berbagai persoalan serius terkait menurunnya kualitas etos kerja, seperti rendahnya disiplin, lemahnya tanggung jawab, praktik kecurangan, budaya instan, serta orientasi kerja yang semata-mata bersifat material. Fenomena ini tidak hanya terjadi di sektor bisnis dan industri, tetapi juga merambah dunia pendidikan, birokrasi pemerintahan, dan ruang digital, sehingga memunculkan krisis nilai dalam praktik kerja sehari-hari.²

Berbagai laporan dan kajian menunjukkan bahwa persoalan etos kerja menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan sumber daya manusia. Rendahnya komitmen kerja, kurangnya integritas, serta minimnya kesadaran etis dalam bekerja sering kali berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan publik, maraknya korupsi, serta menurunnya kepercayaan sosial. Dalam konteks masyarakat modern yang serba terukur dengan indikator kinerja dan target capaian, kerja sering kali

¹ Firdaus, M. A. A., & Kuswinarno, M. (2024). Strategi inovatif dalam pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing perusahaan di era digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).

² Zahroh, L., Yulizha, A. F., Priyatno, H., & Widowati, A. (2024). Menurunnya Etos Kerja dan Sikap Saling Curiga. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2225-2230.

dipersempit maknanya menjadi sekadar aktivitas ekonomi, terlepas dari dimensi moral dan spiritual. Akibatnya, keberhasilan kerja diukur hanya dari hasil akhir, tanpa memperhatikan proses, nilai, dan dampak sosial yang ditimbulkan.³

Di sisi lain, Islam sebagai agama yang bersifat komprehensif memiliki pandangan yang luas mengenai kerja dan etos kerja. Al-Qur'an dan Sunnah tidak hanya memerintahkan manusia untuk bekerja, tetapi juga menekankan prinsip-prinsip moral, spiritual, dan sosial yang harus melekat dalam setiap aktivitas kerja. Dalam Islam, kerja dipandang sebagai bagian dari ibadah dan amanah kekhilafahan manusia di bumi.⁴ Oleh karena itu, etos kerja dalam perspektif Islam tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, tanggung jawab sosial, dan pencarian ridha Allah. Konsep ini menjadi sangat relevan untuk menjawab krisis nilai kerja yang terjadi di tengah masyarakat modern.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an dan Islam, baik dalam konteks pendidikan, kepemimpinan, maupun dunia bisnis. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menegaskan bahwa nilai-nilai Qur'ani seperti amanah, itqan, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kerja individu dan organisasi. Selain itu, etos kerja Islami terbukti mampu membentuk pekerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berintegritas secara moral.⁵ Temuan ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki potensi besar sebagai landasan etis dalam membangun budaya kerja yang sehat dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih menempatkan etos kerja Islam pada tataran normatif dan konseptual, dengan penekanan kuat pada dimensi spiritual atau etos kerja primer yang bersumber langsung dari iman dan keyakinan religius.⁶ Pembahasan mengenai bagaimana nilai-nilai Qur'ani tersebut berinteraksi dengan realitas sistem kerja modern yang sarat dengan aturan formal, standar kinerja, pengawasan institusional, dan tuntutan profesional masih relatif terbatas. Padahal, dalam praktiknya, individu tidak hanya dibentuk oleh nilai internal keagamaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan kerja, budaya organisasi, dan sistem evaluasi yang berlaku.

Fenomena inilah yang melahirkan konsep etos kerja sekunder, yaitu etos kerja

³ Dwiyanti, S. (2023). Analisis Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Etos Kerja Islam Karyawan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Kantor Layanan Cilongok. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*.

⁴ Yamani, S., & Abubakar, A. (2022). PANDANGAN AL-QUR'AN TENTANG ETOS KERJA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 467-478.

⁵ Rahmadanti, A., Wahyuni, I. S., Darma, M. I., Zaherna, Y. R., Novita, S., & Fakhrurrozi, F. (2025). ETOS KERJA ISLAMI DALAM DUNIA USAHA KONTEMPORER: ANALISIS PUSTAKA TERHADAP NILAI SPIRITUAL DALAM PENGEMBANGAN BISNIS MODERN. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 18214-18226.

⁶ Masngudi, M. (2022). ETOS KERJA ISLAM DAN DUNIA USAHA SANTRI DI INDONESIA: Sebuah Tinjauan Literatur. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 2(01), 17-28.

yang berkembang sebagai respons terhadap pengaruh sosial, struktural, dan institusional. Etos kerja sekunder mencakup sikap disiplin terhadap aturan, kepatuhan pada standar profesional, orientasi pada kinerja, serta kesiapan menerima evaluasi dan pengawasan. Dalam konteks masyarakat modern, etos kerja sekunder menjadi keniscayaan, karena hampir seluruh aktivitas kerja berada dalam kerangka sistem yang terorganisasi.⁷ Namun, tanpa fondasi nilai yang kuat, etos kerja sekunder berpotensi mengalami degradasi makna dan berubah menjadi sekadar formalitas atau tekanan struktural yang kehilangan dimensi etis.

Inilah letak persoalan utama yang menjadi perhatian dalam artikel ini. Di satu sisi, Islam memiliki konsep etos kerja yang kaya dan bernilai luhur, tetapi di sisi lain, realitas kerja modern menuntut penerapan standar profesional yang sering kali dipersepsikan terpisah dari nilai-nilai keagamaan. Kesenjangan antara nilai normatif etos kerja Qur'ani dan praktik kerja dalam sistem modern menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana etos kerja Islami dapat diinternalisasikan secara kontekstual tanpa kehilangan substansi spiritualnya. Lebih jauh, bagaimana Al-Qur'an memandang kerja yang berada dalam sistem pengawasan, penilaian, dan tuntutan profesional yang menjadi ciri khas dunia kerja kontemporer.⁸

Artikel ini memandang bahwa QS. At-Taubah: 105 memberikan dasar teologis yang kuat untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Ayat ini tidak hanya memerintahkan manusia untuk bekerja, tetapi juga menegaskan adanya dimensi pengawasan dan penilaian sosial terhadap pekerjaan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengakui pentingnya akuntabilitas, transparansi, dan evaluasi kinerja, yang merupakan elemen utama dalam etos kerja sekunder. Dengan demikian, etos kerja sekunder tidak bertentangan dengan ajaran Islam, selama tetap berada dalam koridor nilai moral dan spiritual Qur'ani.⁹

Gap penelitian dalam artikel ini terletak pada upaya mengkaji etos kerja Qur'ani tidak hanya sebagai nilai ideal, tetapi sebagai sistem etika yang mampu berinteraksi secara dinamis dengan realitas kerja modern. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menegaskan keutamaan etos kerja Islam secara normatif, artikel ini berfokus pada relevansi dan implikasi nilai Qur'ani terhadap pembentukan etos kerja sekunder yang berorientasi pada profesionalitas, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Dengan pendekatan ini, artikel diharapkan

⁷ Raioan, A. S., & Randa, M. D. I. B. (2023). ETOS KERJA MASYARAKAT DAWAN DAN KORELASINYA DENGAN KONSEP KERJA MENURUT KARL MARX. *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 14(1), 69-85.

⁸ Karya Utami, F., Deriwanto, D., & Idris, M. (2025). *Etika Peserta Didik dalam Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Saat Ini* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).

⁹ Yusuf, M., Abubakar, A., & Arsyad, A. (2024). Etos Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tantangan Para Muballigh Masa Kini). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2994-3009.

dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan etos kerja Islami yang kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dan layak dilakukan karena berupaya menjawab tantangan aktual dunia kerja modern melalui perspektif Al-Qur'an. Artikel ini tidak sekadar mengulang pembahasan etos kerja Islam yang telah ada, tetapi berupaya memperluas horizon kajian dengan menempatkan nilai-nilai Qur'ani dalam kerangka sistem kerja kontemporer. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian etos kerja Islam serta kontribusi praktis bagi pembentukan budaya kerja yang berintegritas, profesional, dan bermakna dalam kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research),¹⁰ yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari bahan-bahan tertulis yang relevan dengan objek kajian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, makna, dan nilai-nilai etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan etos kerja sekunder dalam konteks kehidupan modern. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur, antara lain Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku pemikiran Islam, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas etos kerja, etika kerja Islami, dan profesionalitas dalam dunia kerja. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya untuk memastikan ketepatan dan kedalaman analisis.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep etos kerja dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dianalisis secara kontekstual dengan merujuk pada penafsiran para mufasir serta dikaitkan dengan realitas sosial dan sistem kerja modern. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesiskan untuk menemukan keterkaitan antara nilai-nilai etos kerja Qur'ani dan pembentukan etos kerja sekunder yang menekankan disiplin, tanggung jawab, dan profesionalitas. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan konseptual mengenai relevansi etos kerja Qur'ani dalam menjawab tantangan dunia kerja kontemporer.

¹⁰ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an memiliki cakupan makna yang luas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Al-Qur'an memandang kerja sebagai aktivitas yang bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar, cara yang halal, serta disertai tanggung jawab moral dan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa kerja tidak sekadar dipahami sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi sebagai bagian dari amanah kekhilafahan manusia di bumi.¹¹ Dalam konteks ini, etos kerja Qur'ani berfungsi sebagai fondasi nilai yang membentuk sikap, perilaku, dan orientasi kerja individu, baik pada tataran personal maupun sosial.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa Al-Qur'an secara implisit mengakui pentingnya aspek struktural dan sosial dalam aktivitas kerja. Ayat-ayat seperti QS. At-Taubah: 105 menunjukkan bahwa pekerjaan manusia tidak hanya berada dalam relasi vertikal dengan Allah, tetapi juga dalam relasi horizontal dengan masyarakat. Pengawasan dan penilaian terhadap kerja tidak hanya datang dari dimensi ilahiah, tetapi juga dari lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang yang luas bagi konsep akuntabilitas, transparansi, dan evaluasi kinerja, yang merupakan unsur penting dalam etos kerja sekunder di dunia modern.¹² Dengan demikian, etos kerja sekunder dapat dipahami sebagai pengembangan nilai kerja Qur'ani yang disesuaikan dengan sistem dan tuntutan profesional.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa etos kerja sekunder tidak bertentangan dengan prinsip etos kerja Islam, selama nilai-nilai dasarnya tetap berlandaskan moral dan spiritual. Etos kerja sekunder yang mencakup disiplin terhadap aturan, kepatuhan pada standar kerja, orientasi pada hasil, serta kesiapan menerima pengawasan dan evaluasi sejatinya sejalan dengan ajaran Islam tentang amanah dan tanggung jawab. Dalam Islam, setiap tugas dipandang sebagai amanah yang harus ditunaikan dengan sebaik-baiknya.¹³ Oleh karena itu, kepatuhan terhadap sistem kerja dan aturan organisasi dapat dipahami sebagai bentuk konkret dari pelaksanaan amanah, bukan sekadar kewajiban administratif.

Dalam pembahasan lebih lanjut, ditemukan bahwa permasalahan utama dalam praktik kerja modern bukan terletak pada keberadaan sistem dan standar kerja, melainkan pada lemahnya internalisasi nilai. Banyak individu menjalankan etos

¹¹ Ahmad, N. H., Rofiah, N., & Tamam, B. (2024). Nilai-Nilai Keikhlasan dalam Al-Qur'an untuk Pengembangan Etos Kerja: Perbandingan dengan Teori Self-Determination. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 7(2), 300-316.

¹² Nury, M. Y., & Hamzah, M. (2024). TAFSIR KOMPREHENSIF TERHADAP AYAT-AYAT ZAKAT: KAJIAN TERHADAP ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI DALAM AL-QUR'AN. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 24(1), 10-24.

¹³ Ningsih, P. L., & Irkhami, N. (2025). Internalisasi Etos Kerja Islam: Perspektif Aktualisasi Iman. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(04).

kerja sekunder secara mekanis, tanpa kesadaran etis dan spiritual. Akibatnya, muncul perilaku kerja yang bersifat formalistik, sekadar memenuhi target, namun mengabaikan kualitas dan kejujuran. Al-Qur'an memberikan kritik tegas terhadap praktik kerja yang kehilangan nilai moral, seperti kecurangan, manipulasi, dan penyalahgunaan amanah.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja sekunder memerlukan penguatan etos kerja primer agar tidak tereduksi menjadi tekanan struktural semata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani seperti itqan (bekerja dengan kualitas terbaik), amanah, kejujuran, dan tanggung jawab memiliki relevansi tinggi dalam membentuk etos kerja sekunder yang sehat. Itqan mendorong individu untuk tidak hanya menyelesaikan pekerjaan, tetapi melakukannya dengan standar kualitas yang tinggi. Dalam dunia kerja modern, nilai ini tercermin dalam profesionalitas, ketelitian, dan komitmen terhadap mutu. Amanah memperkuat kesadaran bahwa setiap tanggung jawab kerja harus dipertanggungjawabkan, baik secara sosial maupun spiritual. Sementara itu, kejujuran menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan, yang merupakan modal sosial penting dalam organisasi dan masyarakat.¹⁵

Penerapan etos kerja Qur'ani dalam konteks modern menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi dan digitalisasi membawa perubahan signifikan dalam pola kerja, termasuk meningkatnya tekanan target, kompetisi, dan fleksibilitas kerja. Kondisi ini sering kali mendorong individu untuk menghalalkan segala cara demi pencapaian hasil. Dalam situasi seperti ini, etos kerja Qur'ani berfungsi sebagai kontrol moral yang menuntun individu agar tidak menyimpang dari nilai-nilai etis. Etos kerja sekunder yang dipandu oleh nilai Qur'ani dapat menjadi solusi untuk menyeimbangkan tuntutan profesional dengan tanggung jawab moral.¹⁶

Dari sisi kelembagaan, hasil kajian menunjukkan bahwa organisasi memiliki peran strategis dalam membentuk etos kerja sekunder yang bernilai.¹⁷ Lingkungan kerja yang menegakkan aturan secara adil, transparan, dan konsisten akan mendorong lahirnya budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Namun, apabila sistem kerja hanya menekankan pencapaian target tanpa memperhatikan aspek etika, maka etos kerja sekunder cenderung melahirkan tekanan dan konflik nilai. Dalam perspektif Al-Qur'an, keadilan dan kejujuran dalam pengelolaan

¹⁴ Abubakar, A., Basri, H., & Gafur, A. (2023). Konstruksi Tradisi dan Tafsir: Internalisasi Nilai-Nilai Etos Kerja Berbasis Qur'ani di Era 5.0. *PAPPASANG*, 5(2), 401-413.

¹⁵ Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan Muslim modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201-214.

¹⁶ Halik, A. C., Abubakar, A., & Irham, M. (2024). Mewujudkan Etos Kerja Islami: Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Budaya Organisasi Modern. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5148-5160.

¹⁷ Rusli, Y. M., Cristy, A., & Ketty, K. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Melayani, Kepemimpinan Religiusitas, Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Yang Dimoderasi Budaya Organisasi. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 203-216.

organisasi merupakan prasyarat utama bagi terciptanya etos kerja yang berkelanjutan.¹⁸

Pembahasan ini juga menyoroti pentingnya integrasi antara etos kerja primer dan sekunder. Etos kerja primer yang bersumber dari iman dan kesadaran spiritual memberikan arah dan makna bagi kerja, sementara etos kerja sekunder menyediakan kerangka operasional dan struktural. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena etos kerja primer tanpa dukungan sistem akan sulit terwujud secara konsisten, sedangkan etos kerja sekunder tanpa nilai akan kehilangan orientasi etis. Integrasi keduanya memungkinkan terciptanya budaya kerja yang tidak hanya produktif, tetapi juga bermartabat.¹⁹

Dalam konteks pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, hasil kajian menunjukkan perlunya penanaman nilai etos kerja Qur'ani secara kontekstual. Pendidikan etos kerja tidak cukup hanya bersifat normatif atau doktrinal, tetapi harus dikaitkan dengan realitas dunia kerja yang dihadapi peserta didik. Pemahaman mengenai disiplin, profesionalitas, dan tanggung jawab perlu disertai dengan kesadaran bahwa nilai-nilai tersebut memiliki dasar spiritual dan moral.²⁰ Dengan demikian, etos kerja sekunder dapat berkembang secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja Qur'ani memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan dunia kerja modern. Etos kerja sekunder, apabila dipahami dan diterapkan dalam kerangka nilai Qur'ani, dapat menjadi instrumen penting dalam membangun budaya kerja yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada kemaslahatan. Temuan ini menegaskan bahwa Islam tidak hanya memberikan panduan moral, tetapi juga kerangka etis yang adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, penguatan etos kerja Qur'ani dalam konteks etos kerja sekunder menjadi kebutuhan strategis dalam upaya membangun masyarakat kerja yang produktif dan berkeadaban.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an merupakan konsep yang bersifat komprehensif dan relevan dengan dinamika dunia kerja modern. Al-Qur'an memandang kerja tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi sebagai amanah dan bentuk ibadah yang mengandung dimensi moral, spiritual, dan sosial. Nilai-nilai dasar seperti amanah, kejujuran,

¹⁸ Abidin, Z. (2025). ANALISIS BUDAYA ORGANISASI DALAM PEMBENTUKAN ETOS KERJA TENAGA PENDIDIK. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 89-105.

¹⁹ Purba, A. P. (2025). Pengaruh Etika Kerja dan Etos Kerja Terhadap Integritas Kerja Karyawan PT. Golgon Medan. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 6(1), 21-32.

²⁰ Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.

itqan, tanggung jawab, dan disiplin menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku kerja yang bermakna. Nilai-nilai ini menegaskan bahwa kualitas kerja tidak hanya ditentukan oleh hasil yang dicapai, tetapi juga oleh proses dan integritas dalam pelaksanaannya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa etos kerja sekunder yang terbentuk melalui sistem, aturan, pengawasan, dan tuntutan profesional tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Justru, Al-Qur'an memberikan legitimasi teologis terhadap pentingnya akuntabilitas dan evaluasi kinerja, sebagaimana tercermin dalam QS. At-Taubah: 105. Etos kerja sekunder menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam konteks kerja modern, selama tetap berlandaskan etika dan kesadaran spiritual. Permasalahan muncul ketika etos kerja sekunder dijalankan secara mekanis dan terlepas dari nilai moral, sehingga berpotensi melahirkan praktik kerja yang tidak jujur dan kehilangan makna. Dengan demikian, integrasi antara etos kerja primer yang bersumber dari iman dan etos kerja sekunder yang dibentuk oleh sistem kerja modern menjadi kunci dalam membangun budaya kerja yang profesional, berintegritas, dan berkeadaban. Etos kerja Qur'ani tidak hanya mampu menjawab tantangan produktivitas dan profesionalitas, tetapi juga menawarkan kerangka etis yang menyeimbangkan tuntutan dunia kerja dengan tanggung jawab moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2025). ANALISIS BUDAYA ORGANISASI DALAM PEMBENTUKAN ETOS KERJA TENAGA PENDIDIK. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 89-105.
- Abubakar, A., Basri, H., & Gafur, A. (2023). Konstruksi Tradisi dan Tafsir: Internalisasi Nilai-Nilai Etos Kerja Berbasis Qur'ani di Era 5.0. *PAPPASANG*, 5(2), 401-413.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Ahmad, N. H., Rofiah, N., & Tamam, B. (2024). Nilai-Nilai Keikhlasan dalam Al-Qur'an untuk Pengembangan Etos Kerja: Perbandingan dengan Teori Self-Determination. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 7(2), 300-316.
- Dwiyanti, S. (2023). Analisis Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Etos Kerja Islam Karyawan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Kantor Layanan Cilongok. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Firdaus, M. A. A., & Kuswinarno, M. (2024). Strategi inovatif dalam pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing perusahaan di era digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).

- Halik, A. C., Abubakar, A., & Irham, M. (2024). Mewujudkan Etos Kerja Islami: Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Budaya Organisasi Modern. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5148-5160.
- Karya Utami, F., Deriwanto, D., & Idris, M. (2025). *Etika Peserta Didik dalam Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Saat Ini* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Masngudi, M. (2022). ETOS KERJA ISLAM DAN DUNIA USAHA SANTRI DI INDONESIA: Sebuah Tinjauan Literatur. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 2(01), 17-28.
- Ningsih, P. L., & Irkhami, N. (2025). Internalisasi Etos Kerja Islam: Perspektif Aktualisasi Iman. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(04).
- Nury, M. Y., & Hamzah, M. (2024). TAFSIR KOMPREHENSIF TERHADAP AYAT-AYAT ZAKAT: KAJIAN TERHADAP ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI DALAM AL-QUR'AN. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 24(1), 10-24.
- Purba, A. P. (2025). Pengaruh Etika Kerja dan Etos Kerja Terhadap Integritas Kerja Karyawan PT. Golgon Medan. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 6(1), 21-32.
- Rahmadanti, A., Wahyuni, I. S., Darma, M. I., Zaherna, Y. R., Novita, S., & Fakhrurrozi, F. (2025). ETOS KERJA ISLAMI DALAM DUNIA USAHA KONTEMPORER: ANALISIS PUSTAKA TERHADAP NILAI SPIRITAL DALAM PENGEMBANGAN BISNIS MODERN. *Jurnal Intelek Cendikia*, 2(12), 18214-18226.
- Raioan, A. S., & Randa, M. D. I. B. (2023). ETOS KERJA MASYARAKAT DAWAN DAN KORELASINYA DENGAN KONSEP KERJA MENURUT KARL MARX. *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 14(1), 69-85.
- Rusli, Y. M., Cristy, A., & Ketty, K. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Melayani, Kepemimpinan Religiusitas, Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Yang Dimoderasi Budaya Organisasi. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 203-216.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan Muslim modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201-214.
- Yamani, S., & Abubakar, A. (2022). PANDANGAN AL-QUR'AN TENTANG ETOS KERJA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 467-478.
- Yusuf, M., Abubakar, A., & Arsyad, A. (2024). Etos Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tantangan Para Muballigh Masa Kini). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2994-3009.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan

- Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.
- Zahroh, L., Yulizha, A. F., Priyatno, H., & Widowati, A. (2024). Menurunnya Etos Kerja dan Sikap Saling Curiga. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2225-2230.